

Realizing Awareness of the Dangers of Anemia Through Socialization and Consumption of Iron Tablets (TTD) in Young Women of Rejosari Hamlet

Ahmad Mustofa¹, Dhea Aura Cindyana², Muhammad Zainul Fuad³, Mozza Tri Aulia Aprianto⁴, Nylasari Kusuma Prihatiningtyas⁵, Saiful Bahri⁶, Silvana Tazkiyatun Nisa⁷, Siti Sofiah Shoimah⁸, Winne Arlana⁹✉

¹Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Pringsewu (UMPRI) Lampung, Indonesia

² Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

³ Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴ Sistem Informasi, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Indonesia

⁵ Farmasi, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

⁶ Ilmu Hadits, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

⁷ Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

⁸ Manajemen, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

⁹ Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

✉ andi.suhendi@ums.ac.id

Abstract

Anemia is a common problem faced by the global community. In terms of health, anemia is one indicator of nutritional problems. Both developed and developing countries such as Indonesia, are struggling with anemia. It is estimated that around 1/4 of the world's population suffers from anemia. The causes of anemia can occur due to several factors, so preventive measures are needed to overcome it, one of which is by providing Iron Tablets (TTD). The methods used are the preparation stage, implementation of socialization and provision of iron tablets as well as implementation of pre-tests and post-tests. The results obtained from the socialization activities for young women in Rejosari Hamlet were an increase in knowledge after the presentation of material on the dangers of anemia, the impact of anemia, the causes of anemia, the importance of consuming Iron Tablets (TTD). The gain score obtained was 0.8325, where the results were included in the high category. While the gain score percentage of 83.25 was included in the effective category.

Keywords: Anemia; Young Women; Tablets Added Blood; Rejosari Hamlet

Wujudkan Kesadaran Bahaya Anemia Melalui Sosialisasi dan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri Dusun Rejosari

Abstrak

Anemia merupakan permasalahan umum yang dihadapi masyarakat global. Pada aspek kesehatan, anemia menjadi salah satu indikator pada permasalahan gizi. Baik negara maju maupun berkembang seperti Indonesia, berjuang melawan anemia. Diperkirakan sekitar 1/4 populasi dunia menderita anemia. Penyebab anemia bisa terjadi karena beberapa faktor, sehingga diperlukan langkah pencegahan untuk mengatasinya, salah satunya dengan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). Metode yang dilakukan adalah

tahap persiapan, pelaksanaan sosialisasi dan pemberian tablet tambah darah serta pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*. Hasil yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi pada remaja putri Dusun Rejosari tersebut adalah terjadi peningkatan pengetahuan setelah pemaparan materi mengenai bahaya anemia, dampak anemia, penyebab anemia, pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Diperoleh hasil *gain score* sebesar 0,8325, dimana hasil tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan untuk persentase *gain score* sebesar 83,25 termasuk dalam kategori efektif.

Kata kunci: Anemia; Remaja Putri; Tablet Tambah darah (TTD); Dusun Rejosari

1. Pendahuluan

Anemia merupakan permasalahan umum yang dihadapi masyarakat global. Pada aspek kesehatan, anemia menjadi salah satu indikator pada permasalahan gizi. Baik negara maju maupun berkembang seperti Indonesia, berjuang melawan anemia. Menurut *The Lancet*, mengemukakan bahwa kasus anemia global mengalami peningkatan dalam tiga dekade, yaitu sebanyak 420 juta kasus. dimana penderita anemia pada tahun 2021 mencapai 1,92 miliar orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat $\frac{1}{4}$ populasi di dunia yang mengalami anemia. Dalam hal ini, negara – negara berkembang menjadi negara penyumbang terbesar untuk kasus anemia. Prevalensi anemia di negara berkembang proporsinya mencapai 43% dibandingkan negara maju yang hanya 9%. Berdasarkan hal tersebut, terlihat perbedaan signifikan yang tentu menjadi tantangan yang harus diselesaikan oleh negara berkembang melalui upaya masif sebagai wujud nyata pencegahan dan penanganan anemia.

Melihat fenomena yang ada tersebut, kejadian anemia di Indonesia tergolong tinggi. Sebagai salah satu penyakit umum, anemia merupakan kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam sel darah merah kurang dari standar yang seharusnya. Anemia dapat memengaruhi orang pada berbagai kategori berdasarkan demografi, dari mulai berbagai kalangan berdasarkan usia hingga jenis kelamin. Namun, kelompok wanita nyatanya memiliki risiko tinggi terkena anemia dibandingkan dengan kelompok laki – laki. Sejalan dengan hal tersebut, dalam penelitian yang dilakukan oleh *Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME)*, terjadi kesenjangan antara proporsi anemia pada wanita dan pria. Di dunia, prevalensi anemia berdasarkan jenis kelamin pada wanita sebesar 31,2%, sedangkan pria mencapai 17,5%. Selain itu, dilihat berdasarkan kelompok usia perbedaan *gender* tersebut semakin kontras terlihat pada usia reproduksi pada rentang 15-49 tahun, dimana prevalensi anemia pada wanita adalah 33,7% dibandingkan dengan 11,3% pada pria. Hal tersebut menunjukkan rentannya kelompok wanita terutama remaja sebagai kelompok yang masuk dalam rentang usia tersebut terkena penyakit anemia. Di Indonesia, berdasarkan data Riskesdas yang dilakukan pada tahun 2007, 2013, dan 2018, menunjukkan tren kenaikan kejadian anemia pada remaja. Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi anemia sebesar 48,9%, dimana angka tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya (Julaecha, 2020). Anemia memengaruhi sekitar 32% remaja di Indonesia dengan proporsi perempuan sebesar 27,2% dan laki – laki 20,3% (Eka Rati Astuti, 2023).

Menurut WHO, dalam Fajrian Noor Kusnadi (2021), remaja merupakan penduduk dengan rentang usia antara 10 sampai 19 tahun. Adapun menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dengan yang usianya berkisar 10 sampai 18 tahun (Fatimatasari et al., 2024). Remaja dapat dikatakan sebagai kelompok yang mengalami masa peralihan menuju dewasa, dimana selama masa peralihan tersebut terjadi banyak perubahan yang mencakup aspek psikososialnya. Faktor yang menyebabkan

anemia pada remaja bervariasi. Di Indonesia, remaja putri sebagai kelompok yang rentan terkena anemia banyak disebabkan oleh kurangnya asupan zat besi. Ketika remaja putri mulai memasuki masa pubertas, mereka akan mengalami pertumbuhan yang cepat dimana mereka akan membutuhkan zat besi yang lebih banyak untuk mengimbangi pertumbuhan tersebut (Fathony et al., 2022). Disamping itu, kebiasaan diet yang kerap kali dilakukan belum sesuai dengan semestinya sehingga menyebabkan kekurangan asupan protein hewani. Selain itu, remaja putri akan mengalami masa menstruasi dimana akan mengeluarkan darah selama masa menstruasi tersebut sehingga kebutuhan akan zat besinya meningkat dua kali lipat. Dengan demikian, hal tersebut menyebabkan remaja putri lebih rentan terkena anemia. Berdasarkan hal tersebut, apabila remaja putri dan wanita usia subur (WUS) memiliki kadar hemoglobin darah kurang dari 12 g/dL, maka dapat dikatakan menderita anemia (Sitawati dan Amanda, F, 2023). Gejala anemia umum yang kita temui biasanya mencakup lesu, letih, lemah, Lelah dan lalai (5L).

Ketika remaja putri menderita anemia, maka akan berimplikasi pada berbagai aspek dalam kehidupannya. Dampak yang ditimbulkan dapat memengaruhi kemampuan daya tubuh yang menurun sehingga akan mudah terkena infeksi, penurunan pada kebugaran dan ketangkasan berpikirnya yang berimbas pada penurunan prestasi belajar dan produktivitas kerja. Kemudian, dampak yang serius dapat terjadi terlebih remaja putri sebagai kelompok yang akan menjadi calon ibu sehingga memengaruhi kesehatan dirinya dan calon bayinya di masa mendatang.

Jika kita ketahui dampak yang ditimbulkan dari anemia, pada wilayah mitra di Desa Jatisuko Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar, terdapat program bidang kesehatan seperti posyandu remaja. Terdapat 11 dusun di Desa Jatisuko. Namun, kegiatan posyandu remaja sendiri di setiap dusun di Desa Jatisuko belum intensif dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu kurangnya informasi dan pengetahuan remaja karang taruna putri mengenai bahaya anemia. Padahal, jika kita ketahui, Kabupaten Karanganyar sendiri, fokus kesehatan untuk usia produktif telah menjadi perhatian melalui pelayanan kesehatan yang dilakukan sesuai standar. Tahun 2023 sebanyak 502.460 jiwa penduduk usia produktif di Kabupaten Karanganyar menjadi target dan mendapatkan pelayanan skrining kesehatan sesuai standar (DINKES Karanganyar, 2023).

Untuk itu, dalam mengatasi permasalahan di wilayah mitra, kegiatan sosialisasi dilakukan sebagai cara yang efektif untuk memberikan pengetahuan pada remaja karang taruna putri akan bahaya anemia. Sebagaimana studi yang dilakukan oleh Fatimasari et.al., 2024, menemukan bahwa berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan, pendekatan ceramah dan diskusi bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan. Selanjutnya, Tablet Tambah Darah (TTD) diberikan sebagai salah satu inisiatif yang juga disarankan WHO pada remaja putri dan Wanita Usia Subur (WUS). Oleh karena itu, melalui sosialisasi dan pemberian suplemen zat besi itu yang lebih dikenal dengan Tablet Tambah Darah (TTD) diharapkan dapat tercapainya tujuan yang diharapkan sebagaimana yang telah diuraikan di atas bagi remaja putri Dusun Rejosari Desa Jatisuko, Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar.

2. Literatur Review

Dalam studi literatur atau kepustakaan, penulis harus mengetahui hal-hal yang sebelumnya telah di bahas atau diteliti oleh peneliti sebelumnya. Banyak penelitian yang sebelumnya sudah membahas tema “Bahaya Anemia dan Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Dalam Upaya Pencegahan *Stunting*”. Namun, penulis belum melihat atau

mendapatkan penelitian yang secara khusus tentang bahaya anemia dan pemberian tablet tambah darah pada remaja dalam upaya pencegahan *stunting* di Desa Jatisuko, Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar. Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis ingin memaparkan beberapa sumber penelitian yang memang berkaitan dengan tema dan judul penelitian ini. Adapun sumber-sumber pustaka yang sudah dikaji dan berkaitan dengan tema penulis adalah:

Pertama: Jurnal “Edukasi Anemia Bagi Remaja Putri Sebagai Upaya Pencegahan Dini *Stunting*” yang di tulis oleh Rasdianah et.al.,. Dalam jurnal ini di jelaskan bahwa anemia menjadi salah satu faktor penyebab timbulnya *stunting*. Studi yang dilakukan terhadap 48 siswa dan siswi SMKN 2 Bone Raya, Desa Alo, menggunakan metode pengukuran pemahaman siswa dan siswi melalui *pre-test* dan *post-test*. Kemudian diperoleh hasil *pre-test* dimana ada 34 responden yang menjawab pada kategori baik (70,83%) dan 14 responden yang menjawab pada kategori kurang baik(29,17%). Setelah pemberian materi, hasil tersebut menunjukkan peningkatan pada 14 responden yang menjawab kurang baik menjadi baik, sehingga hasil *post-test* menunjukkan ada pada kategori baik (100%) dalam menjawab soal. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan dalam memahami anemia dan *stunting* setelah kegiatan edukasi dilakukan.

Kedua: Jurnal “Edukasi Gizi dan Pemberdayaan Perempuan sebagai Upaya Pencegahan Anemia dan *Stunting* di Desa Giri Mekar, Kabupaten Bandung” oleh Ellis Endang Nikmawati dan Cica Yulia. Melalui PKM Berbasis Desa Binaan yang dilakukan peneliti, bertujuan untuk mengajarkan remaja putri dan kader PKK tentang cara mencegah anemia dan *stunting*, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan gizi. Adapun metode *Demand Responsive* (Pendekatan Tanggap Kebutuhan) digunakan untuk dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Diketahui hasilnya dimana ada 90 balita *stunting* dan 15 ibu hamil dengan risiko tinggi, pengetahuan gizi yang kurang pada remaja putri dan kader PKK. Selanjutnya, pada perkembangannya dilakukan berbagai inisiasi dan inovasi melalui perencanaan program edukasi gizi dan pemberdayaan dengan melakukan pertemuan via *platform online* dan *Zoom Meeting* dan *WhatsApp* sebanyak 12 kali.

Ketiga: Jurnal “Upaya Pencegahan Anemia dengan Membentuk Kelompok Remaja “PATEN” di SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat” yang di tulis oleh Koka et al., 2022. Dalam pembahasannya peneliti menginisiasi Program Pencegahan dan Penatalaksanaan Anemia Gizi Besi (PPAGB) yang mencakup pendidikan tentang anemia dan pencegahannya, serta pendampingan dan pelatihan. Pengabdian ini diikuti oleh 30 siswi yang mengikuti skrining kesehatan dimana hasilnya menunjukkan bahwa hanya ada satu siswi yang memiliki Hb normal ada 29 orang (96,7%), *IMT* normal ada 14 (46,7%), dan *LILA* normal ada 16 orang (53,3%). Didapatkan pula perolehan uji *T* statistik pada nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, dimana terjadi peningkatan pengetahuan peserta akan anemia dan bentuk pencegahannya.

3. Metode

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh kelompok KKN MAs 84 Desa Jatisuko melalui sosialisasi bahaya anemia dan pemberian suplemen zat besi (TTD) yang dilaksanakan di Dusun Rejosari, Desa Jatisuko, Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar dengan meliputi beberapa proses tahapan. Tahap pertama yaitu persiapan, di antaranya identifikasi sasaran peserta, dimana dalam hal ini sasarannya tertuju pada remaja putri berusia 17 hingga 21 tahun di Dusun Rejosari. Setelah menentukan target sasaran,

tahap selanjutnya adalah mempersiapkan sumber daya yang dibutuhkan berupa mempersiapkan materi sosialisasi.

Selanjutnya tahapan kedua, yaitu dengan pelaksanaan *pre-test* yang dilakukan selama 10 menit untuk memastikan pemahaman awal remaja putri Dusun Rejosari tentang anemia. Tahap ketiga, yaitu berupa pelaksanaan sosialisasi terkait bahaya anemia pada remaja berupa penyuluhan secara lisan yang mencakup muatan isi terkait penjelasan tentang anemia, gejala, penyebab, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit anemia pada remaja putri. Selain itu, dilakukan juga aksi Bersama minum suplemen zat besi (TTD) sesuai dosis yang di rekomendasikan oleh ahli medis pada peserta sosialisasi bahaya anemia pada remaja putri. Selajutnya tahap keempat, melakukan *post-test* di tahap ini merupakan indikator untuk menilai peningkatan pemahaman dan efektivitas setelah di lakukan kegiatan sosialisasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Program kerja Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyah (KKN MAs) kelompok 84 melakukan sosialisasi tentang anemia dan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) gratis kepada remaja Karang Taruna Dusun Rejosari sebagai upaya mencegah *stunting* di Desa Jatisuko. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Agustus 2024 yang bertempat di Posko KKN MAs Dusun Rejosari, Desa Jatisuko, Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar. Kegiatan tersebut melibatkan 20 remaja karang taruna. Diketahui remaja terbanyak berusia 14 tahun ada 2 orang (10%), 16 tahun ada 3 orang (15%), 17 tahun ada 6 orang (30%), remaja berusia 18 tahun ada 2 orang (10%), remaja berusia 19 tahun ada 3 orang (15%) dan remaja berusia 21 tahun ada 4 orang (20%). Kegiatan sosialisasi dimulai dengan mengisi soal *pre-test* sebagai tahapan awal yang mengindikasikan pemahaman remaja putri Dusun Rejosari tentang anemia.

Setelah dilakukan *pre-test*, dilakukan pemaparan materi yang terkait bahaya anemia pada remaja putri yang dilakukan oleh Winne Arlana selaku salah satu anggota kelompok 84 KKN MAs Prodi Keperawatan. Muatan materi yang diberikan berisikan pengertian masa remaja, anemia, tanda dan gejala yang terjadi, penyebab, peringatan, dampak hingga upaya pencegahannya serta pemberian materi terkait TTD dan bagaimana aturan pemakaiannya. Selesai pemaparan materi dilanjutkan dengan pengisian pertanyaan *post-test*.

Tabel 1. Distribusi Hasil Jawaban Pertanyaan *Pre-Test* dan *Post-Test* pada Remaja Putri Dusun Rejosari

No	Umur (tahun)	Skor <i>Pre-test</i>	Skor <i>Post-test</i>	N <i>Gain Score</i>	N <i>Gain Score (%)</i>
1	17	70	100	1	100
2	21	70	100	1	100
3	16	60	90	0,75	75
4	17	70	90	0,6667	66,667
5	14	50	80	0,6	60
6	17	70	100	1	100
7	19	70	100	1	100
8	16	60	80	0,5	50
9	17	70	90	0,6667	66,667
10	18	70	100	1	100
11	17	60	90	0,75	75
12	17	70	100	1	100

13	21	80	100	1	100
14	18	70	90	0,6667	66,667
15	16	60	80	0,5	50
16	14	50	90	0,8	80
17	21	80	100	1	100
18	21	80	100	1	100
19	19	70	100	1	100
20	19	60	90	0,75	75
Mea		67	93,5		
n				0,8325	83,25

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan, remaja putri di Dusun Rejosari mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang risiko anemia, dampak, penyebab, dan pentingnya minum suplemen zat besi (TTD). Hasil yang diselesaikan peserta sebelum dan sesudah pemaparan materi menjadi dasar bagi indikator yang membuktikan hal tersebut. Hasil tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat kesadaran peserta terkait anemia (Rasdianah et al., 2023).

Adapun terkait pertanyaan *post-test* digunakan untuk menentukan apakah ada perubahan dalam tingkat pemahaman peserta tentang konten yang diberikan. Soal tersebut berisi 10 pernyataan benar atau salah. Diperoleh hasil *gain score* sebesar 0,8325, dimana hasil tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan untuk persentase *gain score* sebesar 83,25 termasuk baik dan tergolong dalam kategori efektif. Dengan demikian, hasil kesimpulan menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan efektif bagi remaja putri Dusun Rejosari. Peningkatan nilai tersebut merupakan indikator tingkat pengetahuan peserta terhadap materi yang dipaparkan, sehingga jika terjadi peningkatan maka dapat dikatakan bahwa peserta paham akan materi tentang bahaya anemia tersebut.



Gambar 1. Pemaparan Materi Sosialisasi Bahaya Anemia pada Remaja Putri Dusun Rejosari



Gambar 2. Pelaksanaan Pengisian *Pre-test* dan *Post-test*



Gambar 3. Foto Bersama setelah Kegiatan Sosialisasi Bahaya Anemia dan Aksi Bersama Konsumsi Suplemen Zat Besi (TTD) pada Remaja Putri Dusun Rejosari

5. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan Kelompok 84 KKN MAs 2024 terkait “Sosialisasi Bahaya Anemia dan Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri Dusun Rejosari”, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dari segi pengetahuan pada remaja putri Dusun Rejosari setelah pemaparan materi yang disampaikan terkait bahaya anemia pada remaja. Diperoleh hasil *gain score* sebesar 0,8325, dimana hasil tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan untuk persentase *gain score* sebesar 83,25 persen, termasuk dalam kategori efektif. Dengan demikian, sosialisasi yang dilakukan efektif bagi remaja putri Dusun Rejosari sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran bahaya anemia.

Ucapan Terima Kasih

Kelompok 84 KKN MAs mengucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Aisyiyah, terkhusus kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai penyelenggara program KKN MAs. Selanjutnya, ucapan terimakasih

disampaikan kepada pihak Desa Jatisuko dan ketua karang taruna serta seluruh pihak terkait yang bekerjasama dalam terselenggaranya kegiatan ini melalui KKN MAs 2024 di Desa Jatisuko, Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar.

Referensi

- [1] Astuti, E. R. (2023). Literature Review: Faktor-Faktor Penyebab Anemia pada Remaja Putri. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 5(2), 550-561.
- [2] Aulya, Y., Siauta, J. A., & Nizmadilla, Y. (2022). Analisis Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1377- 1386.
- [3] DINKES. (2024). *PROFIL KESEHATAN TAHUN 2023 KABUPATEN KARANGANYAR*. DINKES, Karanganyar
- [4] Dzahabiyah, T. F., Basori, B., & Maryono, D. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran PBL Dan Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis Kelas X Jurusan Multimedia SMK Batik 2 Surakarta. *JIPTEK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 14 (2), 127-131.
- [5] Elflein, J. (2024). Topic: Anemia. Retrieved from <https://www.statista.com/topics/9636/anemia/#topicOverview>
- [6] Fathony, Z., Amalia, R., & Lestari, P. P. (2022). Edukasi Pencegahan Anemia Pada Remaja Disertai Cara Benar Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 4(2), 49-53.
- [7] Fatimatasari, F., Indrianasari, S., Choirunnisa, L. F., Putri, A. F., & Aldila, I. (2024). Sosialisasi pencegahan anemia pada remaja putri di Desa Banyurojo sebagai upaya pencegahan stunting sejak dini di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jajama (JPMJ)*, 3(1), 34-41.
- [8] Kemenkes RI. (2018). *Buku Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat, Jakarta.
- [9] Julaecha, J. (2020). Upaya pencegahan anemia pada remaja putri. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(2), 109-112.
- [10] Koka, E. M., Nasution, E., Ardiani, F., & Rasmita, D. (2022). Upaya pencegahan anemia dengan membentuk kelompok remaja "PATEN" di SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.1 Desember), 905-912.
- [11] Kusnadi, F. N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Medika Utama*, 3(01 Oktober), 1293-1298.
- [12] Nikmawati, E. E. Edukasi Gizi dan Pemberdayaan Perempuan sebagai Upaya Pencegahan Anemia dan Stunting di Desa Giri Mekar, Kabupaten Bandung. *Lentera Karya Edukasi*, 1(2), 117-124.
- [13] Rasdianah, N., Yusuf, M. N. S., & Tandiang, P. A. (2023). Edukasi Anemia bagi Remaja Putri sebagai upaya Pencegahan Dini Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 2(2), 97-102.
- [14] Sitawati, S., & Amanda, F. (2023). Pencegahan Anemia dengan Edukasi Konsumsi Tablet Tambah Darah dan Infused Water. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 2(2), 147-152.
- [15] The Lancet: New study reveals global anemia cases remain persistently high among women and children. Anemia rates decline for men. (n.d.). Retrieved from <https://www.healthdata.org/news-events/newsroom/news-releases/lancet-new-study-reveals-global-anemia-cases-remain-persistently>
- [16] Firda, Fathiyatu Assa'diy, et al. "PENYULUHAN BAHAYA MEROKOK DAN PENTINGNYA TABLET TAMBAH DARAH PADA SISWA SMA MUHAMMADIYAH 3 SURAKARTA." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, Oct. 2024, pp. 100–

06. *journals2.ums.ac.id*, <https://journals2.ums.ac.id/jpmmedika/article/view/5907>
- [17] Rustiawan, Asep, and Asty Pratiwi. "Evaluasi Program Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Gedongtengen." *Abdi Geomedisains*, Jan. 2022, pp. 61–71. *journals2.ums.ac.id*, <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v2i2.313>.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
